

## WORKSHOP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA

**Indah Puspitasari<sup>1)</sup>, Saptanto Hari Wibawa<sup>2)</sup>, Muhammad Ridfan Fajri<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: [inkiku47@gmail.com](mailto:inkiku47@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan mahasiswa tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya meningkatkan potensi guru dan mahasiswa, dalam rangka menghadapi perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan di era digital. Sasaran kegiatan adalah guru (SD, SMP, SMA/SMK) dan mahasiswa. Dalam pelaksanaan, tim abdimas bermitra dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan secara daring melalui platform zoom dan streaming YouTube. Hal ini dimaksudkan agar jangkauan peserta kegiatan menjadi semakin luas dan tidak terbatas di wilayah Pacitan saja. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan: (1) Persiapan, meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan; (2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan pelatihan; (3) Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Sesi kegiatan meliputi: (1) Pembelajaran yang berpihak Pada Murid; (2) Pembelajaran Berdiferensiasi; (3) Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar; (4) Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP; dan (5) Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab interaktif, dan praktek. Kesimpulan dari kegiatan Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi ini, diharapkan mampu meningkatkan potensi guru dan mahasiswa agar mampu mengimplementasikan bagaimana pembelajaran yang berpihak kepada murid itu.*

**Kata Kunci:** *workshop, pembelajaran, berdiferensiasi*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Kurikulum merdeka

menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memperbaiki sistem yang sudah berjalan (Achmad et al., 2022). Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar maupun guru, antara lain: 1) yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia; 2) mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran; 3) mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Kebijakan-kebjakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan atau penyempurnaan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kementerian pendidikan nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam keputusan menteri tersebut, dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila (Javanisa et al., 2022).

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sejalan dengan kurikulum merdeka dimana peserta didik diberi kebebasan dalam belajar, maka perlu disosialisasikan tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi pembelajaran kurikulum merdeka merupakan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan rasional yang dibuat oleh guru yang tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya.

Pentingnya mengetahui kebutuhan belajar dan lingkungan yang memfasilitasi seluruh individu di sekolah agar dapat meningkatkan kompetensinya secara aman dan nyaman, sehingga pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar anak konsep utamanya akan menjadi pusat dari rancangan proses pembelajaran yang disusun sebagai bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mereka yang berbeda serta beragam. Tujuan penerapan terdiferensiasi disampaikan (Tomlinson, 2001), dijelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran

di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana pendidik harus menghamba pada anak dengan ruh humanism system among yang harus dikedepankan sehingga ada nuansa mendidik bukan sebuah perintah saja (Noventari, 2020). Sementara itu Marlina (2019:2) menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi, ada beberapa hal yang dapat didiferensiasikan, antara lain: Diferensiasi Konten, Diferensiasi Proses, dan Diferensiasi Produk (Purba, 2019). Penjabarannya adalah sebagai berikut: 1) Diferensiasi Konten. Berdasarkan kurikulum yaitu mengacu pada materi, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik. Hal ini tercermin dalam organisasi kemahapeserta didikan dan berbagai format penyampaian; 2) Diferensiasi Proses. Yaitu tentang kegiatan belajar atau proses kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik untuk memahami isinya. Ketika strategi ini diterapkan, proses yang dialami peserta didik akan tampak berbeda; 3) Diferensiasi Produk. Yaitu berkaitan dengan produk yang dihasilkan atau pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik. Strategi ini dapat dilihat dari produk hasil belajar peserta didik. Kata produk akan menggambarkan apa yang dipelajari peserta didik (Wasih dkk., 2020).

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka penting pada bagian awal adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik terdiri atas: 1) Kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan peserta didik untuk belajar berkaitan dengan tingkat kesiapannya untuk belajar, seperti seberapa mandiri atau tergantungnya peserta didik pada guru atau seberapa cepat peserta didik menerima penjelasan atau instruksi dari guru; 2) Minat peserta didik. Minat berkaitan dengan motivasi atau kesenangan peserta didik; 3) Profil belajar peserta didik. Profil belajar peserta didik ini berkaitan dengan lingkungan, budaya, gaya belajar dan kecerdasan majemuk anak.

Manfaat pengembangan pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah mampu melahirkan generasi emas sesuai dengan tuntutan zaman. Tentunya, generasi emas yang dimaksudkan ini yaitu yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bangsa indonesia, mampu bersaing secara global, dan dapat meningkatkan kredibilitas bangsa indonesia di mata dunia. Dan secara khusus adalah sapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dia miliki sehingga tujuan pendidikan indonesia dapat tercapai. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memenuhi hak peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Sedangkan bagi guru, perangkat pengembangan pembelajaran diferensiasi ini dapat memberikan wawasan pengalaman guru tentang pengelolaan kelas dalam memfasilitasi perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik baik kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar (Purba, 2019).

Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik juga berarti memetakan pembelajaran peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dapat dilakukan

dengan memperhatikan ketiga faktor di atas, dimulai dari kesiapan peserta didik untuk belajar, minat peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

“Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi” merupakan tema program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dalam menjalankan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya, tim abdimas berkordinasi dan bermitra dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Merupakan kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi dalam rangka turut memberikan kontribusi keilmuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

## **METODE**

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Tahap Persiapan, meliputi: kegiatan survey, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan; 2) Tahap Pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan 3) Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi: penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Bentuk kegiatan adalah workshop/pelatihan. Rangkaian materi pelatihan yaitu Pembelajaran yang berpihak Pada Murid, Pembelajaran Berdiferensiasi, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP, dan Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK.

Metode yang diterapkan pada kegiatan pelatihan ini adalah: 1) Ceramah, metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber; 2) Tanya jawab, hal ini sangat perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman sedalam-dalamnya tentang materi dari narasumber; dan 3) praktik, yaitu berupa penugasan perangkat pembelajaran berdiferensiasi (modul ajar/RPP, materi, dan assessment).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan secara daring melalui platform zoom dan streaming YouTube. Hal ini dimaksudkan agar jangkauan peserta kegiatan menjadi semakin luas dan tidak terbatas di wilayah Pacitan saja. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bekerja sama dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Komunitas Guru Penggerak adalah sekumpulan guru yang telah melaksanakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 9 bulan. Dalam implementasi kegiatan workshop ini beberapa narasumber dari Komunitas Guru Penggerak dihadirkan untuk menyampaikan implementasi praktik baik pembelajaran berdiferensiasi di tiap jenjang pendidikan.

Acara diawali dengan Welcoming Statement dari moderator, Sofwa Zahrotul Humairoh, alumni prodi PGSD STKP PGRI Pacitan tahun 2018, sekaligus merupakan salah satu guru di SDN 1 Jetis Kidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Selanjutnya penyampaian materi Pertama disampaikan oleh Indah Puspitasari, M.Pd. Topik yang diambil yaitu tentang

Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. Dalam paparannya, disampaikan bahwa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Selain itu, melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Proses pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar. Mengapa demikian, karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal, tapi dapat mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan keunikannya masing-masing. Pemateri 1 juga menambahkan bahwa kurikulum yang berlaku dalam penggunaan pembelajaran berdiferensiasi ini bersifat fleksibel dan tidak kaku, untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Selanjutnya untuk Materi ke-2 disampaikan oleh Nanang Adang Kusdinar, M.Pd selaku kordinator Komunitas Guru Penggerak Angkatan V sekaligus guru di SMAN 1 Pacitan. Dalam paparannya pemateri 2 menyampaikan tentang Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi. Disampaikan juga bahwa ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk: 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran; 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya; dan 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Paparan Materi ke-3 disampaikan oleh narasumber Herlina Savitri, S.Pd, seorang guru di SDN Pucangombo di kecamatan Tegalombo. Pada kesempatan ini narasumber menyampaikan tentang Best Practice/Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Pucangombo. Materi pembelajarannya yaitu tentang unsur intrinsik dalam karya sastra, dan tujuan pembelajarannya mengidentifikasi unsur intrinsik dalam karya sastra. Asesmen awal dalam rancangan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan di awal pembelajaran atau di awal sub materi. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan oleh peserta didik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam praktik baik yang disampaikan oleh narasumber ini juga mengulas tentang bagaimana unsur Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan Belajar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi unsur intrinsik dalam karya sastra. Yaitu dijabarkan sebagai berikut. Konten: pemilahan materi/konten pembelajaran terkait teks cerita fiksi yang disediakan. Proses: pemilahan kegiatan yang dilakukan terkait gaya belajar, metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Produk: pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif yang akan diberikan pada siswa dengan rubrik yang tepat. Sementara itu pada unsur Lingkungan belajar: teknik penyusunan lingkungan kelas, posisi tempat duduk dan lain-lain pada saat siswa mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks fiksi yang dibaca.

Paparan materi berikutnya disampaikan oleh narasumber yang berasal dari kalangan sekolah lanjutan pertama. Ninik Setyawati, S.Pd seorang guru Senin Budaya di SMPN 1 Pacitan.

Pada kesempatan ini menyampaikan paparannya yang berjudul Aksi Nyata Pembelajaran Berdiferensiasi. Disampaikan bahwa tolak ukur tindakan aksi nyata dikatakan berhasil jika: 1) siswa termotivasi dan antusias untuk aktif mengikuti pembelajaran; 2) siswa mampu memahami semua materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat; 3) siswa mampu mendemonstrasikan kegiatan tersebut. Dalam membuat rancangan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya, guru membuat RPP berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan murid, yang kemudian direncanakan penerapannya menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, Proses, dan Produk. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setelah kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti I, kemudian dilanjutkan dengan diferensiasi konten: gaya belajar visual, gaya belajar auditory, dan gaya belajar kinestetik. Dalam kegiatan diferensiasi proses kompetensi pengetahuan: 1) secara mandiri siswa mengerjakan LKPD dari guru; 2) secara mandiri siswa mengerjakan kompetensi pengetahuan dengan pilihan mind map/peta konsep, flowchart, poster infografis, kliping/tempel, narasi, dll. Dalam diferensiasi produk; merancang storyboard gambar ilustrasi cerita sesuai kesepakatan kelompok, dan menggambar ilustrasi cerita sesuai gaya belajar yang dipilih. Dalam kesimpulannya narasumber menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan problem solving pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu tanpa membedakan. Murid akan memperoleh pembelajaran yang bermakna karena mereka belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Materi yang terakhir disampaikan oleh narasumber yaitu tentang implementasi *best practice*/praktik baik pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMK yang disampaikan oleh Purwati, M.Pd. Dalam paparannya menyampaikan bahwa pembelajaran di SMK merupakan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Yaitu sebuah tempat atau wadah untuk menuangkan dan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki siswa dan juga kreativitas siswa dalam dunia wirausaha. Pembelajaran berdiferensiasi di SMK diimplementasikan dengan mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan produk yang bernilai jual. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar murid, pada unsur Produk yaitu murid diperbolehkan memilih cara menceritakan cerita naratif. Boleh dalam bentuk teks, naskah drama, video, atau cerita bergambar. Lalu dalam unsur Proses: 1) saat menjelaskan guru menggunakan banyak gambar atau alat bantu visual; 2) guru juga menyediakan kesempatan bagi murid untuk mengakses sumber belajar yang dapat didengarkan murid secara lisan; 3) guru membuat beberapa sudut belajar atau display yang ditempel di tempat-tempat berbeda untuk memberikan kesempatan murid bergerak saat mengakses informasi. Dalam penjelasan contoh tersebut disampaikan bahwa guru mendiferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar. Hasil pembelajarannya berupa diferensiasi produk: promotion, T-shirt, dan comic. Dalam kesimpulannya narasumber menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan murid untuk meningkatkan potensi dirinya sehingga hasil dari pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung secara optimal.

Output dari kegiatan workshop ini adalah peserta diharapkan mampu mendesain dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi baik dalam membuat modul ajar/RPP, materi, dan sekaligus assessmennya. Akumulasi pelaksanaan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini adalah 30 Jam Pelajaran (JP). Terbagi dalam: 1) Materi I, Pembelajaran yang berpihak Pada Murid terhitung 2 JP; 2) Materi II, Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi terhitung 3 JP; 3) Materi III, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar terhitung 5 JP; 4) Materi IV, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP terhitung 5 JP; 5) Materi V, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK terhitung 5 JP; 6) Penugasan perangkat pembelajaran berdiferensiasi (modul ajar/RPP, materi, dan assessment) terhitung 10 JP.

Beberapa peserta dalam kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini nampak sangat responsif dan cukup antusias dalam mengikuti paparan materi yang disampaikan oleh narasumber, begitu juga pada sesi diskusi/tanya jawab. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan webinar dan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini adalah adanya gangguan koneksi internet di awal kegiatan. Sehingga kegiatan sempat tertunda beberapa selama beberapa menit. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan berlangsung, beberapa titik di wilayah Pacitan terjadi pemadaman listrik.

## **KESIMPULAN**

Melihat keterbacaan opini di media online Prabangkaranews.com dalam waktu 15 hari keterbacaan tiap opini sudah cukup bagi gerakan kepedulian media online sebagai salah satu gate keeper dalam pelaksanaan kontestasi politik electoral di Indonesia. Waktu pengabdian 1 bulan dengan mempublikasikan 8 opini di media online yang dipublikasikan mulai tanggal

Diselenggarakannya workshop pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai manifestasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya dapat terselenggara dengan baik dan berjalan lancar. Akumulasi pelaksanaan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini adalah 30 Jam Pelajaran (JP). Terbagi dalam: 1) Materi I, Pembelajaran yang berpihak Pada Murid terhitung 2 JP; 2) Materi II, Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi terhitung 3 JP; 3) Materi III, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar terhitung 5 JP; 4) Materi IV, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP terhitung 5 JP; 5) Materi V, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK terhitung 5 JP; 6) Penugasan perangkat pembelajaran berdiferensiasi (modul ajar/RPP, materi, dan assessment) terhitung 10 JP.

Kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan secara daring melalui platform zoom dan streaming YouTube. Hal ini dimaksudkan agar jangkauan peserta kegiatan menjadi semakin luas dan tidak terbatas di wilayah Pacitan saja. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bekerja sama dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Dalam implementasi kegiatan workshop ini beberapa narasumber dari Komunitas Guru Penggerak dihadirkan untuk menyampaikan implementasi praktik baik pembelajaran berdiferensiasi di tiap jenjang pendidikan. Jumlah keseluruhan peserta sebanyak 152 orang. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan kuantitas dan kualitas

tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan mengenai kegiatan ini.

Dengan adakanya kegiatan Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi ini, diharapkan mampu meningkatkan potensi guru, yakni guru SD, guru SMP, dan guru SMA/SMK sehingga mampu mengimplementasikan bagaimana pembelajaran yang berpihak kepada murid itu. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya meningkatkan potensi guru dan mahasiswa, dalam rangka menghadapi perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan di era digital.

Sebagai manifestasi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan eksistensi prodi yaitu dengan memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat. Dengan kata lain, ini merupakan kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi. Karena dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat, memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peserta tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, Desy & Sasmita Sari. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1) (2022) pp. 95-101. Diunduh dari [www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia](http://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia)
- Javanisa et al., (2022). Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & ZAR. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–37. Diunduh dari: <https://osf.io/preprints/mbz3r/>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: Diunduh dari <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Noventari, Widya. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Pkn Progresif; Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*. Vol. 15 No. 1 Juni 2020. Diunduh dari: <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/44902>
- Purba, Mariati.,dkk. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Siregar, Nazliah, Hasibuan, Julyanti, & M, S. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhan Batu. *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. Diunduh dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tomlinson, C., A& Moon, T. R. (n.d.). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Diunduh dari [www.ascd.org/memberbook](http://www.ascd.org/memberbook)

- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Wasih, W., Hayati, M. N., & Fatkhurrohmah, M. A. (2020). Pengaruh POE berbasis Blended Learning Terhadap High Order Thingking Skill (HOTS) Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 4(1), 1-11. Diunduh dari <https://doi.org/10.24905/jpmp.v4i1.1516>